

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2016: 5).

Sedangkan menurut Sartono (2012: 6) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2011: 105).

Sedangkan menurut Kamaludin dan Rini (2012: 34), laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun operasional perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari perhitungan akuntansi, yang disusun dalam suatu periode tertentu dengan maksud untuk memberikan gambaran dan laporan tentang kinerja keuangan.

Laporan keuangan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2011: 132), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan APB *Statement* No 4 dalam Harahap (2011: 133), menggambarkan tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Tujuan Umum
“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.”
2. Tujuan Khusus
“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.”

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 67-68) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
Neraca adalah laporan yang menunjuk jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan

kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya.
4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.
5. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk dapat berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (Iqbal, dkk, 2015: 2) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ada. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar (Iqbal, dkk, 2015: 2).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut Hery (2015: 29) berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau

lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).

2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Raharjaputra (2011: 196) mengemukakan, pengertian dari rasio secara simpel adalah membandingkan antara suatu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Dari berbagai alat analisis keuangan, analisis rasio adalah yang paling banyak digunakan karena dengan menggunakan rasio kita dapat meringkas suatu data histori perusahaan sebagai bahan perbandingan.

Menurut Kasmir (2016: 97), analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Sartono (2012: 114) mengungkapkan terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio *leverage*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas dan profitabilitas.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Sujarweni (2017: 60) mengatakan, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Menurut Sudana (2011: 21), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena dianggap kurang liquid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling liquid.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan (Hermanto dan Mulyo, 2015: 102).

Menurut Hery (2015: 226), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional bisnisnya.

Berikut kelompok rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Operasional Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Operasional profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas

penjualan. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Operasional Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* (Imbal Hasil atas Aset)

Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* (Imbal Hasil atas Modal)

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$